

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/nasabah, pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia serta dari sumber lainnya. Sedangkan, kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi.

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang memerlukan dana (defisit unit). Kegiatan utama usaha perbankan di Indonesia adalah menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah, menunjang mekanisme pembayaran dalam masyarakat, penyedia jasa penitipan surat berharga, penyedia jasa dalam perdagangan, jasa kartu kredit, dan berbagai jenis jasa lainnya.

Bank harus tetap menjaga kepercayaan masyarakat supaya masyarakat tidak ragu lagi dalam menyimpan dananya di bank. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank maka akan meningkatkan penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Selain itu dengan meningkatnya penyaluran kredit oleh bank dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional karena memudahkan berbagai pihak dalam menjalankan aktivitasnya khususnya bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, serta masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dananya.

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit

kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Ada 4 alasan mengapa usaha bank terkonsentrasi dalam penyaluran kredit yaitu pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijaksanaan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan dibatasi. Keempat, sumber utama dana bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Terdapat berbagai teknik analisis, salah satunya rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja suatu bank. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dan menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya, dapat menunjukkan kepada analisis risiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan terbukti berperan dalam penilaian kinerja bank, termasuk risiko yang menyertai dalam kegiatan usaha bank. Likuiditas dalam beberapa penelitian umumnya menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Sementara itu, penilaian kesehatan perbankan di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang adanya Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu analisis CAMELS. CAMELS mencakup beberapa faktor yaitu faktor permodalan (*Capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Dan dalam penelitian ini akan menggunakan 3 macam analisis CAMEL yang umumnya mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu adalah *Capital Adequacy Rataio (CAR)* , *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada

bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Dengan demikian maka nilai CAR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup baik untuk menunjang operasionalnya serta mampu dalam menanggung -risiko yang terjadi khususnya dalam risiko kredit. Bank harus menjaga nilai CAR tetap optimal karena modal berperan sangat penting dalam memperlancar operasional sebuah bank.

Dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya, bank harus memperhatikan aspek profitabilitas. Profitabilitas merupakan tolok ukur untuk mengetahui laba yang dihasilkan oleh bank. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat. Profitabilitas disini dihitung menggunakan rasio *ROA (Return On Asset)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Sejalan dengan semakin kompleksnya produk yang ditawarkan oleh bank maka semakin kompleks pula risiko yang akan ditimbulkan. Kredit merupakan salah satu produk bank yang menjadi perhatian utama bank dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam mengelola kredit bermasalah. Hal tersebut mengingat bahwa kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan kredit merupakan sumber pendapatan keuntungan terbesar bagi bank. Namun demikian, yang perlu diwaspadai adalah kredit merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering kali justru menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah yang cukup serius. Manajemen kredit merupakan usaha bank yang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mengelola kredit. Apabila pengelolaan kredit berhasil, maka usaha bank dapat berkembang. Apabila pengelolaan kredit bermasalah maka usaha bank akan mengalami kemunduran.

Tolak ukur penilaian kinerja Bank Perbankan Nasional yang merupakan variabel terikat (variabel Dependen) dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit*

Ratio (LDR). Alasan dipilihnya Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR). Untuk itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan meneliti Perbankan adalah karena tingkat kinerja pada bank memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang.

Dari beberapa pertimbangan di atas, maka alasan penulis memilih judul tersebut untuk lebih fokus terhadap peningkatan laba bagi industri perbankan agar terhindar dari masalah-masalah likuiditas dengan menggunakan indikator umum baik dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti beberapa yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Bank Perbankan Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , *Return On Asse (ROA)* dan *Non Performance Loan (NPL)* secara simultan dan atau parsial terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan maka penulis lebih fokus dalam pembahasannya dengan mengangkat *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)*

terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Perbankan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Perbankan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Perbankan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Perbankan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Perbankan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dapat memperluas dan mempertajam kepada penulis dan masyarakat dibidang akuntansi dan manajerial mengenai kondisi laporan keuangan bank.
3. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan penulis mengenai manfaat rasio-rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan

antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain menjelaskan variabel independen yaitu *CAR (Capital Adequaty Ratio)* , *ROA (Return On Asset)* dan *NPL (Non Performing Loan)* dan menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi identifikasi variabel , jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu apakah *Capital Adequaty Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak. Serta apakah *Capital Adequaty Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan*

(NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak.

BAB V **Simpulan Dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.